



**PKL (PROGRAM KELAS LITERASI) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK SLOW LEARNER DI
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

Eka Dewi Nurhayati¹⁾, Inggit Awanda Dwi Mahfuddah²⁾, Dinda Vany Adilla³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

e-mail: ekadewinurhayati1998@gmail.com

INFO ARTIKEL

Penerimaan Abstrak:

*5 September-14 Oktober
2018*

Pengiriman Full Paper:

*22 Oktober-15 November
2018*

Publikasi Paper:

28 Desember 2018

Kata Kunci: *Program Kelas Literasi, Kelas literat, Slow-learner*

ABSTRAK

Program Kelas Literasi adalah suatu program untuk menciptakan kelas yang literat. Kelas literat adalah lingkungan kelas yang mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berkreasi yang didesain untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Slow-learner adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama. Oleh karena itu, peneliti memiliki ide untuk mengadakan program kelas literasi berupa desain kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan tinjauan kepustakaan. Metode pembelajaran yang menarik dan kreatif akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga Program Kelas Literasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik slow learner di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Copyright © *anggyet al*, 2018, this is an open access article distributed under the terms of the FKIP E-Procending license, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

Banyaknya masalah-masalah belajar yang ada di sekolah umum, diantaranya yaitu siswa lamban belajar (*slow learner*) membuat perhatian masyarakat semakin meningkat, terlebih sejak adanya konsep pendidikan inklusif pada tahun 2000. Hal ini sesuai dengan pendapat Bala dan Rao (2004: 119) kebanyakan dari siswa tersebut mempunyai skor IQ antara 76 dan 89. Keberadaan mereka hampir 18% dari total populasi siswa. Mereka memiliki keterbatasan ketika harus berpikir abstrak dan simbolis. Kemampuan berpikir mereka jauh berbeda dengan siswa pada umumnya. Mereka juga tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Pengertian siswa lamban belajar (*slow learner*) juga dijelaskan dalam Model Kurikulum Bagi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengajaran Departemen Pendidikan Nasional (2007: 4) bahwa anak lamban belajar yaitu anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Kelambanan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran. Peserta didik lamban belajar (*slow learner*) kurang mampu apabila dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran, karena dikhawatirkan pencapaian hasil belajar menjadi kurang optimal. Maka dari itu, peserta didik *Slow learner* membutuhkan bahan ajar yang tidak verbalistik, sederhana dan mudah dipahami. Menurut Wheeler (dalam Wijaya, 2007: 64) mengungkapkan bahwa siswa lamban belajar lebih banyak berhasil belajar tanpa membaca. Pelajaran yang disajikan akan lebih mudah dikuasai jika pelajaran itu divisualisasikan. Berangkat dari pendapat ahli tersebut, peneliti beranggapan bahwa dengan adanya program kelas literasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik lamban belajar (*slow learner*). Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam terkait rendahnya prestasi belajar peserta didik lamban *slow learner*, pengertian peserta didik *slow learner* dan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik *slow learner*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kelas literasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik *slow learner* di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dengan judul “ PKL (Program Kelas Literasi) Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Peserta Didik *Slow Learner* di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ”

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh kajian yang relevan dengan tema pokok bahasan dan untuk mempermudah pengertian serta arah penulisan yang sesuai dengan permasalahan pada judul, maka penulis mengumpulkan dalam suatu daftar yang mempergunakan perangkat metodologi dan menganalisa semua data yang terkumpul.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995: 3). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30).

Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai Program Kelas Literasi yang dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik slow learner. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Studi pustaka di sini adalah studi pustaka tanpa disertai uji empirik (Muhadjir, 1998: 159). Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis (Muhadjir, 1998: 29).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan jurnal-jurnal tentang program kelas literasi, gerakan literasi sekolah, dan prestasi belajar peserta didik *slow learner*. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

Adapun analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan Conclusion Drawing/Verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal berasal dari faktor pendukung siswa, seperti pola asuh orang tua, dan model pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan untuk siswa. Kesulitan belajar siswa karena faktor internal seperti kondisi tubuh atau rendahnya IQ membuat siswa kesulitan belajar dan memerlukan keahlian khusus.

Kesulitan belajar siswa karena faktor eksternal yang dipengaruhi oleh tidak menariknya pembelajaran di sekolah membuat siswa juga kesulitan belajar. Guru yang kurang memahami mata pelajaran yang sedang dijelaskan akan menyulitkan siswa dalam belajar. Siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran di kelas akan kesulitan memahami pembelajaran, karena tidak adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar. Siswa yang tidak tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru juga mampu mempengaruhi siswa dalam belajar. Orang tua yang kurang peduli terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa juga akan membuat siswa kesulitan belajar. Tidak adanya dukungan dari orang tua untuk membimbing belajar di rumah saat siswa merasa kesulitan, akan membuat siswa lebih malas belajar dan tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Program Kelas Literasi

Program Kelas Literasi di sekolah merupakan suatu program yang tidak dicantumkan dalam kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah merupakan rencana atau program dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal dan digunakan sebagai pedoman terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Program kelas Literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa. Dari beberapa jurnal rujukan, kelas yang dirancang menarik untuk pembelajaran mampu membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Kelas literasi yang dirancang menarik untuk siswa, membuat siswa tertarik untuk melihat dan membaca tulisan yang ada di ruang kelas. Selain tulisan yang digunakan sebagai desain kelas, gambar-gambar yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan guru juga dipajang dan ditempel di kelas. Dengan melihat gambar dan membaca tulisan yang ada di kelas siswa mendapat pengetahuan sendiri dan mudah

mengingat apa yang dia dapatkan. Kelas literasi yang didesain sangat bagus dan disesuaikan pembelajaran memudahkan guru untuk menjelaskan materi pada siswa. Guru juga memanfaatkan pajangan yang ada dikelas pada saat proses pembelajaran. Agar siswa memiliki gambaran secara langsung mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh gurun. Dengan bantuan gambar dan tulisan yang ada dikelas, akan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal tersebut berpengaruh juga pada peningkatan prestasi belajar siswa. Rendahnya minat siswa untuk membaca memaksa guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dan mampu menciptakan kondisi belajar interaktif antara guru dan siswa membuat tertarik untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru yang kreatif dan kondisi kelas yang menarik memunculkan motivasi belajar dan meningkatkan keinginan belajar siswa dikelas. Kondisi kelas yang kondusif serta adanya timbal balik secara aktif antara guru dan siswa serta cara guru untuk menghubungkan pembelajaran dengan barang konkrit disekitar siswa mampu menarik minat siswa dalam belajar.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Dikarenakan kemampuan membaca dan menulis menjadi indikator utama dalam proses belajar siswa. Sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi yang dibaca termasuk membaca pajangan yang ada dikelasnya. Kondisi kelas dan sekolah yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk suka membaca dan membudayakan membaca.

Dengan begitu, siswa akan mudah dalam memahami setiap mata pelajaran dan buku pelajaran yang dimilikinya. Mudahnya siswa dalam memahami materi yang dia pelajari akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hasanah, N. 2017. Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wahyuni, S. A. Pramudiyanto. 2017. Optimalisasi Budaya Literasi melalui Program Journal-Feedback. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*. ISSN 2549-5607. Solo : Universitas Sebelas Maret Surakarta.